

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Sikap Kerjasama Peserta Didik di MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang

Adinda Haya Allifya Agustin¹, Sayan Suryana², Saprialman³
Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2010631120104@student.unsika.ac.id¹, sayan.suryana@fai.unsika.ac.id², saprialman@fai.unsika.ac.id³

Kata Kunci:

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Pengembangan Sikap Kerjasama, Peserta Didik

Abstrak

Penelitian ini meneliti pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan sikap kerja sama peserta didik di mts al-ahliyah bakan maja cikampek kabupaten karawang. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah telah dilakukan dengan baik dan sistematis, mengikuti prinsip-prinsip manajemen. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah telah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Proses pengorganisasian ini melibatkan pembentukan tim kerja yang terdiri dari pembina, guru, dan siswa, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi, serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang beragam, seperti permainan tim, latihan baris-berbaris, dan kegiatan kemah, telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama. Partisipasi aktif dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, berbagi tugas, dan saling membantu. Evaluasi dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses evaluasi melibatkan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan dalam mengembangkan sikap kerja sama peserta didik..

Abstract

Key Word:

Scout Extracurricular Activities, Development of Collaborative Attitudes, Students

This research examines the management of scout extracurricular activities in developing students' cooperative attitudes at Mts al-ahliyah Bakan Maja Cikampek, Karawang district. By using a descriptive qualitative research approach. The research results show that planning for scout extracurricular activities at MTs Al-Ahliyah has been carried out well and systematically, following management principles. The organization of scout extracurricular activities at MTs Al-Ahliyah has been carried out well and structured. This organizing process involves forming a work team consisting of coaches, teachers, and students, with clear roles and responsibilities. This ensures that each activity can run smoothly and coordinated, and can achieve the set goals. The implementation of various scout activities, such as team games, marching exercises, and camping activities, has provided opportunities for students to interact and work together. Active participation from students shows that they can develop communication skills, share tasks, and help each other. Evaluation and supervision of scout extracurricular activities at MTs Al-Ahliyah has been carried out systematically and continuously. The evaluation process involves various methods such as observation, interviews, and questionnaires to collect comprehensive data regarding the effectiveness of activities in developing students' cooperative attitudes.

Copyright © 2024 Adinda Haya Allifya Agustin, Sayan Suryana, Saprialman
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang wajib untuk dicapai setiap diri manusia. Pasalnya pendidikan merupakan sebuah hal yang dapat mengantarkan manusia untuk meraih masa depan yang cemerlang, bahkan pendidikan juga mampu menjadi senjata paling ampuh untuk mengubah kehidupan mereka. Pendidikan memiliki arti yang cukup luas, yang mencakup segala bentuk perilaku dari generasi terdahulu untuk memberikan nilai-nilai kehidupan serta mampu memberikan pemahaman, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada generasi berikutnya untuk menyiapkan mereka (generasi muda) agar dapat mencapai tujuan hidup mereka dalam segi jasmani maupun Rohani (Zaini Miftach, 2018:53).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) dalam jurnal Marwanto merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam

tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Menurut Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Hal ini mencakup peningkatan dalam nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan rasa nasionalisme (Marwanto.dkk, 1987:4).

Pendidikan karakter harus bertujuan ke arah pembiasaan, pengajaran, dan pembelajaran agar manusia memiliki karakter yang baik dan terpuji. Pendidikan karakter merupakan proses dan upaya sengaja yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat, guru, pendidik, maupun instruktur dengan berbagai pendekatan pendidikan. Mengapa membangun dan membentuk karakter dalam payung pendidikan karakter menjadi urgen dan mendesak? Hal ini berkaitan dengan pembangunan nasional dan ketahanan negara. Sejarah membuktikan punahnya kerajaan karena kemerosotan karakter dapat menjadi pelajaran penting untuk mempertahankan eksistensi suatu negara. Apalagi gempuran globalisasi yang dapat merusak karakter bangsa seperti narkoba, pornografi, gaya hidup feodal menjadi ancaman. Sebelum era 2000-an, ancaman ini baru dianggap mengintai bangsa Indonesia, tetapi dua dekade kemudian banyak aparaturnya yang menjadi pelakunya. Tidak lagi sekadar ancaman, efek negatif globalisasi telah menjangkiti Masyarakat (Trilisiana Novi., 2014:9).

Pengembangan karakter potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistemik-kurikuler diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (meaningfull learning) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan melalui di lingkungan sekolah (intramural) dan di luar sekolah (ekstramural) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan (Pendidikan et al., 2014:2). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi dua ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler tidak wajib, banyak sekali ragamnya, antara lain adalah : Pramuka, PMR, Rohis, kesenian dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran signifikan dalam hal ini adalah pramuka. Ekstrakurikuler pramuka telah

lama dikenal sebagai wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Di Indonesia, pramuka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam kurikulum pendidikan nasional, dengan tujuan membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah Cikampek Kabupaten Karawang dalam upaya mengembangkan sikap kerja sama peserta didik. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pengelolaan, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari kegiatan pramuka terhadap sikap kerja sama peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini. Kegiatan Pramuka di MTs Al-Ahliyah dirancang untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis seperti berkemah, membuat api, atau menggunakan peta dan kompas, tetapi juga untuk membawa peserta didik ke dalam pengalaman yang memperdalam nilai-nilai kehidupan. Selama kegiatan ini, peserta didik diajak untuk belajar tentang kerjasama, keberanian, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, mengatasi hambatan, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, MTs Al-Ahliyah juga menempatkan kepentingan pada keterkaitan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pramuka dengan ajaran Islam. Ini memastikan bahwa setiap aspek dari pengembangan karakter peserta didik terakar dalam nilai-nilai keagamaan, seperti kejujuran, kerja keras, dan keadilan, yang merupakan prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam ajaran Islam.

Kegiatan dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensi, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya. Pada anggaran dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia, anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara (Stefan, 2008:5).

Pramuka dalam era modern ini sangat penting, terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk dan mengembangkan sikap kerja sama dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggung jawab sekolah, untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan moral, penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar setiap tindakan dan perbuatan siswa sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki siswa biasanya itulah kesempatan siswa melakukan perbuatan yang di anggapnya bisa menarik lingkungan sekitarnya walaupun tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif, untuk itu sekolah perlu membatasi ruang gerak para siswa untuk kemungkinan melakukan kenakalan-kenakalan yang berpengaruh negatif dengan cara menggunakan waktu-waktu luang di luar jam belajar kurikulum dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan adanya globalisasi serta masalah terkait pelaksanaan pendidikan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengandung nilai-nilai karakter. Cara-cara yang dirasa mampu mengembangkan sikap kerjasama pada peserta didik yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam ekstrakurikuler pramuka sangat erat dengan sikap kerjasama karena banyak kegiatan yang harus dilakukan dengan kolaborasi regu. Dengan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan sikap kerjasama ini dapat membentuk karakter para peserta didik yang memiliki keharmonisan hidup yakni hidup bersama dengan sesama, saling menghargai pendapat sesama anggota regu, menghormati orang berbicara, tanggung jawab, rela berkorban, berjiwa besar, dan membentuk kekompakan dalam regu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai

metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang diberikan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan sikap kerjasama peserta didik di MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang. Data yang dikumpulkan berupa informasi, foto, file dan perilaku yang kemudian diungkapkan oleh peneliti dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan berkaitan dengan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap kerjasama peserta didik di MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang. Pungumpulan data melalui tiga cara teknik mengumpulkan data yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:62).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh di MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang dalam mengembangkan sikap kerja sama peserta didik telah memiliki program kerja, jadwal kegiatan yang rutin dan tujuan kegiatan yang terstruktur. Dalam Kartono (1994:79) dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan Langkah awal dalam proses pengelolaan, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi dalam jangka panjang kedepannya, maka segala sumber daya difokuskan pada pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang perencanaan merupakan salah satu langkah awal dalam mempersiapkan berjalannya seluruh kegiatan yang nantinya dapat berjalan dengan baik dan sistematis serta mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang dalam peningkatan sikap kerja sama para peserta didik yaitu sesuai dengan penyusunan program perencanaan yang mana dilakukan dengan koordinasi Pembina, coordinator kurikulum dan kepala sekolah. Pembina memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kamabigus, Pembina, asisten Pembina pratama, pinru, wapinru, sekretaris dan bendahara. Dan dalam struktur organisasinya Pembina melibatkan siswa yang dipilih dari anggota pramuka yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan dan jiwa kepemimpinan yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini dirancang dengan metode yang terstruktur dan sistematis, melibatkan berbagai aktivitas yang mendukung dalam pengembangan sikap kerja sama, dan juga melibatkan berbagai pihak, termasuk Kepala sekolah, Ketua Kwaran Kotabaru, serta Pembina Pramuka.

Menurut Sarwoto pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baharuddin dan Makin, 2010:102). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian adalah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggung jawabannya (Kartono, 1994:81).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, pada hari jumat dimulai pada waktu 13.00 s/d 15.00, dimulai dengan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan pengarahan materi dan ditutup dengan upacara penutupan, begitupun pada hari sabtu, pola proses pelaksanaannya hampir sama namun pada hari sabtu dimulai pukul 15.30 s/d 17.00. untuk para pembina sudah pasti menyiapkan rencana mengajar sesuai dengan yang dirancang mengikuti dengan materi yang ada pada buku Boyman. Adapun program pelaksanaan tahunan yaitu setiap tahun ajaran baru dengan para peserta didik baru MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang mengadakan program yang bernama Masa Tamu Pramuka, dalam pelaksanaannya dilakukan 3 hari 2 malam berlokasi di gedung sekolah

MTs AlAhliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang, isi dari program nya yaitu untuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menyampaikan materi terkait sejarah kepramukaan, dasar-dasar pramuka, dan kegiatan lainnya. Hanya MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang yang mengadakan program Masa Tamu Pramuka ini dari banyaknya sekolah-sekolah yang di wilayah kotabaru Cikampek. berdasarkan penialaian peneliti bahwa MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang sudah mengaplikasikan kurikulum merdeka yang mana peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Sehingga hal ini dikonsepkan agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang mengaplikasikan kurikulum merdeka menjadikan para peserta didik berhak memilih kegiatan yang mereka minati sebagai bentuk membantu meningkatkan bakat dan karakter peserta didik, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini karakter dan sikap sosial peserta didik lebih terbentuk dalam hal kerja sama, kolaborasi, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dan percaya diri mereka.

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun. Sudjana (2000:156) mengatakan bahwa penggerakan merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan, memotivasi kelompok orang yang dipimpin. Pada tahap ini pimpinan merupakan aspek penggerak atau motivator bagi anak buahnya sehingga program kerja yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Dengan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang terarah dan dukungan yang kuat dari para staf sekolah serta pembina ekstrakurikuler telah membantu peserta didik dalam emngembangkn sikap kerja sama dan keterampilan sosial yang lebih baik. (Ariani & Dewi, 2015:70)

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang dilaksanakann setiap triwulan sekali, setiap bulannya selalu ada evaluasi antara para pembina pramuka dan peserta didik, dan untuk tiga bulan sekali itu evaluasi untuk para anggota organisasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Namun setiap setelah kegiatan perlombaan, sekolah selalu mengadakan evaluasi untuk para peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan pramuka tersebut. Adapun peningkatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs AlAhliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang setiap tahunnya selalu ada peningkatan dan penurunan tetapi tidak menjadi alasan madrasah untuk tidak menjadikan peserta pramuka untuk terus berkembang terutama pada bidang pramuka. Menurut Sarwoto Dalam Baharuddin dan Makin (2010:111) bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen agar sekolah lebih mengembangkan lagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yang telah menjadi motivasi dan wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri mereka dan sekolah tentunya. (Vinet & Zhedanov, 2011:100).

KESIMPULAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah telah dilakukan dengan baik dan sistematis, mengikuti prinsip-prinsip manajemen. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ahliyah telah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Proses pengorganisasian ini melibatkan pembentukan tim kerja yang terdiri dari pembina, guru, dan siswa, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi, serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang beragam, seperti permainan tim, latihan baris-berbaris, dan kegiatan kemah, telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama. Partisipasi aktif dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, berbagi tugas, dan saling membantu. Evaluasi dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs AlAhliyah telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses evaluasi melibatkan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan dalam mengembangkan sikap kerja sama peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, M. R. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Tasmirit Tarbiyah Trenggalek. Laporan Tesis, 01(01), 1-139.
- Ali, M. (2020). Evaluasi Program Dana Pendidikan di Kota Banyumas. Evaluasi Program Dana Pendidikan Di Kota Banyumas, 5(2), 17-38.
- Ariani, & Dewi. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. Manajer Pendidikan, 9(1), 65-74.

- Baharuddin, & Makin, M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Elkind, D., & Sweet, F. (2004). How to do character education. *Today's School*, 5(2), 1-9.
- Goffar, A. (2018). *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*. STAI At-Taqwa Bondowoso, 35-58.
- Indonesia, P. R. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kartono, K. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marwanto, dkk. (1987). *Komposisi Praktis*.
- Miftach, Z. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 3(1), 53-66.
- Mubarok, M. S. (2021). *Modul Pendidikan Pramuka*.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. CV. Widya Puspita.
- Sarwoto. (1991). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Stefan. (2008). *Pramuka: Dasar dan Pengertian*. Jakarta: Tunas Muda.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trilisiana Novi. (2014). Pendidikan Karakter: Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 9-16.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A "missing" family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 085201.